

Sebutir Kurma Berbuah Surga

<"xml encoding="UTF-8?">



Apakah sedemikian remeh kau tawarkan surga
?hanya dengan sebutir kurma

Suatu ketika, seorang pemuda Muslim merasa lapar dan tidak memiliki sedikit pun harta untuk membeli makanan. Batinnya pun tergerak untuk keluar rumah dan berusaha mencari apa pun yang mungkin bisa ia kerjakan dan kiranya dapat menghasilkan pundi uang guna ditukar .dengan makanan

Sayangnya, setelah ia melintasi padang pasir yang cukup jauh, tak satu pun orang yang ia temui. Alhasil, ia pun memilih berteduh di bawah salah satu pohon kurma. Tanpa sengaja, dia .tertubruk jumptan buah kurma yang menjuntai hampir menyentuh tanah

Melihat tak ada satu manusia pun melihat dirinya, dan didorong rasa lapar nan haus yang amat .sangat, ia pun memutuskan untuk segera memetik dan melahapnya

Namun, tanpa diduga, sang pemilik kebun datang memergoki perbuatannya. Tak menunggu lama, sang pemilik kebun yang terkenal kikir itu langsung saja menghardik dan mengacungkan .parang ke depan matanya

Dasar pemuda miskin, akan aku adukan perbuatanmu ini ke hadapan Rasulallah. Biar“
”!tanganmu dipotong

Pria miskin itu hanya diam dan menurut ketika tangannya ditarik dengan keras menuju rumah Nabi akhiruzzaman. Tentu ia merasa bersalah dengan apa yang barusan saja dilakukan. Namun, hati kecilnya sedikit berontak, “Mengapa tanganku akan dipotong hanya dengan memakan sebutir kurma? Begitukah kekejaman Islam terhadap orang miskin sepertiku?”

.batinnya terus menggerutu seraya pasrah digiring oleh sang pemilik kebun

Ya Rasul, ia telah mencuri di kebunku. Bukankah balasan sang pencuri adalah potong tangan?"

.Maka potonglah tangan pemuda miskin ini!" ujar pemilik kebun kepada Rasul Saw

.Apa yang kau curi, wahai saudaraku?" tanya Rasul dengan lembut"

Maafkan aku, ya Rasulullah. Aku telah mencuri sebutir kurma dari kebun bapak ini. Rasa"

.laparku membuatku khilaf akan harta orang lain," jawab pemuda itu seraya merunduk malu

Rasul Saw. menghela napas sejenak. Beliau memandang keduanya, satu persatu.

Dipandanginya perlahan, dan kemudian berkata kepada sang pemilik kebun, "Saudaraku,

"?mengapa tidak engkau sedekahkan saja sebutir kurma milikmu itu

Memangnya aku akan dapat apa kalau menyedekahkan kurma itu?" Jawab sang pemilik"

.kebun, bernada menantang

Allah akan menggantinya dengan pahala yang berlipat dan surga." Jawab Rasul sambil"

.tersenyum penuh optimis

Sang pemilik kebun terlihat diam. Ia menerawang seraya mengangkat kepalanya ke arah langit.

.Menimbang-nimbang kebenaran janji yang baru saja disebutkan Rasulullah untuknya

Ah, apakah sedemikian remeh kau tawarkan surga hanya dengan sebutir kurma? Lagi pula,"

hari akhirat masih terlalu jauh. Pahala dan surga masih begitu tak terlihat. Tidak ya Rasul, aku

tidak mau menukar hartaku untuk sesuatu yang belum jelas dilihat. Sudahlah, potong saja

.tangan pemuda ini, biar dia kapok." Sergah pemilik kebun tak percaya

Rasul tersentak, tak terbayang olehnya kekikiran yang dimiliki oleh umatnya yang satu ini. Tiba-

.tiba, datanglah seorang pria di hadapan mereka

Wahai pemilik kebun, bagaimana jika engkau jual saja kebun itu padaku?" tawar sang pria"

.berusaha menengahi

Rasul dan pemilik kebun itu tertegun. Pada saat bersamaan keduanya menoleh pada sumber

suara. Pemilik kebun itu berkata padanya, "Aku tidak akan menjual pohon kurma itu dengan

".harga murah

".?Baik, berapa yang kau minta demi pohon kurma itu"

Apakah kau berani menukar sebatang pohon kurmaku dengan 40 batang?" nada"
.kesombongan terlihat

Harga yang amat fantastis," jawab sang pria. "Tapi, aku akan membelinya dengan harga yang"
.kau patok itu. Kenikmatan surga tidak sebanding dengan mahalnnya dunia." lanjutnya

Akhirnya, pohon itu dijual dengan 40 batang kurma. Kemudian, pembeli pohon tadi
.mengikhlaskan sebutir kurma yang telah dimakan pria miskin tersebut sebagai sedekah

Konon, kisah ini menjadi penyebab bagi turunnya surat Al-Lail ayat 5-11, yang artinya, "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), Maka Kami (Allah) kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak (bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. (QS. Al-Lail (92): 5-11

Begitulah manusia. Kadang, kita lebih cenderung menyukai hal-hal yang tampak oleh mata dan bersifat materi ketimbang percaya dengan janji Allah. Bahkan, Rasul sendiri yang menawarkan langsung pahala dan surga itu. Namun, sang kikir masih enggan percaya. Lantas, bagaimana dengan umat di zaman sekarang—yang telah jauh ditinggalkan Rasul—dan hanya diberikan warisan berupa ayat dan hadis? Bukankah hanya dengan mempercayai apa yang diucapkan ?Rasul dan dituangkan dalam warisannya (Qur'an dan hadis), niscaya kita akan selamat